

BAB IV

**STRATEGI PEMERINTAH INDONESIA DI BAWAH PRESIDEN SUSILO
BAMBANG YUDHOYONO DALAM KERJASAMA PARIWISATA DENGAN
TURKI**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai strategi Pemerintah Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam menjalankan Diplomasi Kebudayaan pada kerjasama di bidang pariwisata dengan negara Turki untuk kepentingan nasional meningkatkan sektor pariwisata Indonesia. Akan dipaparkan juga mengenai kebijakan kerjasama lain yang mendukung misi peningkatan sektor pariwisata indonesia. Pasalnya kerjasama di bidang pariwisata yang di sepakati oleh kedua negara dalam bidang tersebut telah memberikan pengaruh yang cukup besar bagi hubungan baik kedua negara dan juga prospek dunia kepariwisataan kedua negara tersebut khususnya Indonesia.

Berbicara mengenai strategi ada baiknya kita mengetahui makna dari kata tersebut. Kata strategi sendiri secara terminologi berasal dari kata *strategia* yang merupakan bahasa Yunani yang berarti “*the art of general*”. Kalimat tersebut bisa diartikan sebagai seni yang biasa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan supaya kelompoknya bisa menang. Namun, pengertian dari strategi tentunya tidak sesederhana itu di zaman sekarang. Maka dari itu, banyak ahli yang memberikan definisi dari strategi yang secara umum berkaitan dengan sebuah organisasi.

Di bawah ini beberapa pengertian strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan para ahli :

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai (Kemendikbud 2016).

Kemudian Stephanie K. Marrus mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Adapun Craig & Grant (1996) yang mengartikan strategi sebagai penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang (targeting and long-term goals) sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan (achieve the goals and objectives).

Secara umum strategi merupakan suatu teknik yang disusun atau dirancang sedemikian rupa untuk mencapai sebuah kemenangan atau tujuan tertentu. Kegiatan yang menggunakan strategi pada umumnya berkaitan dengan organisasi, di mana strategi dirancang oleh petinggi atau pemimpin organisasi supaya langkah yang dijalankan oleh organisasinya dapat mencapai sasaran ataupun tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dari organisasi tersebut. Bukan hanya dalam organisasi resmi seperti perusahaan besar saja, setiap manusia juga sering menggunakan strategi dalam

kehidupan sehari-hari misalnya strategi untuk mendapat nilai baik dalam ujian, strategi memenangkan pertandingan dalam permainan catur, dan lain - lain. Begitu juga sebuah negara yang menggunakan strategi dalam kerjasama luar negerinya demi mencapai kepentingan nasional.

Dalam hal melakukan kerjasama antar negara pun suatu negara juga dituntut untuk memiliki strategi yang baik dalam menjalankan kerjasama tersebut supaya menemukan titik maksimal pada kepentingan yang ingin dicapai. Dan akan menjadi *non sense* apabila suatu negara tidak menggunakan satu strategi pun dalam menjalankan kerjasama antar negara baik itu bilateral, regional maupun multilateral. Karena penggunaan strategi yang tepat akan membawa negara atau aktor dalam negara yang menjalankan kerjasama tersebut mendapatkan hasil yang diinginkan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi dalam kerjasama tersebut akan menentukan bagaimana kerjasama yang dibangun oleh sebuah negara. Apakah itu menguntungkan atau merugikan negara yang sebagai aktor kerjasama luar negeri. Tentunya hal tersebut dapat dikatakan tergantung pada konsep dan strategi yang dibuat oleh aktor negara dalam melakukan kerjasama tersebut. Sama halnya dengan penerapan beberapa strategi yang dijalankan oleh Pemerintah Indonesia di era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam kerjasama di bidang pariwisata dengan negara Turki.

Hubungan kerjasama negara Indonesia dengan negara Turki yang kita ketahui sudah berlangsung sangat lama ini menghasilkan kedekatan antara kedua negara. Indonesia dan Turki menjadi salah satu kontributor dalam kemajuan ajaran agama Islam di dunia. Kedua negara ini turut mengambil andil dalam prospek kemajuan agama Islam dalam berbagai aspek serta aspek budaya yang menjadikannya negara dengan nilai sejarah tinggi.

Dukungan Internasional pasca reformasi juga merupakan faktor penting lainnya dalam memperkuat legitimasi Indonesia dan menumbuhkan kepercayaan terhadap rezim pemerintahan yang baru kepada Pemerintahan Turki. Politik pencitraan melalui kebudayaan ini Pemerintah Indonesia dapat melakukan beberapa upaya teknis untuk meyakinkan sekaligus bisa menghilangkan stigma negatif yang pernah melekat seperti terorisme, pelanggaran hak asasi manusia dan lain sebagainya. Metode ini dianggap sebagai cara yang tepat demi menggapai kepentingan nasional Indonesia.

Di sisi lain negara Indonesia saat ini menjalin hubungan kerjasama dalam bidang pariwisata dengan negara *transkontinental* tersebut dengan beberapa tujuan dan alasan yang baik, yaitu sebagai media untuk memajukan pariwisata nasional Indonesia dan tentunya bertujuan untuk memperkuat persahabatan kedua negara mengingat banyaknya kerjasama yang telah disepakati dengan negara Turki.

Mengenai bentuk strategi yang general dan penting untuk dilakukan oleh negara negara di dunia yaitu saling *respect* antar negara bangsa. Negara Indonesia

dengan negara Turki memiliki tingkat saling *respect* yang tinggi satu sama lain. Hal tersebut dipraktekan dengan dilakukanya kunjungan kenegaraan oleh kedua pemimpin negara. Kunjungan kepresidenan atau kenegagraan tersebut dilakukan selain untuk menjaga keharmonisan hubungan kedua negara, juga digunakan sebagai forum bagi kedua pemimpin negara untuk membahass setiap kerjasama yang telah disepakati serta mengenai prospeknya. Hal ini yang dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan mengunjungi negara Turki dalam rangka kunjungan kepresidenan. Kunjungan kepresidenan tersebut merupakan pertama kalinya semenjak terakhir kali setelah 25 tahun silam (Kusumaputra 2010). Di dalam kunjungan kepresiden tersebut menjadikan pertemuan yang mempererat hubungan kedua negara sekaligus menjadi forum internasional dan juga memperbincangkan mengenai tindak lanjutan dari beberapa *MoU* (Nota Kesepahaman) yang telah disepakati dan ditandatangani kedua negara dan termasuk MoU kerjasama bidang pariwisata di dalamnya (Bambang 2010).

Selain itu Pemerintah Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga menuangkan kerjasama di bidang lain dengan Turki yang dianggap sebagai pendukung dalam misi peningkatan sektor pariwisata nasional Indonesia. Kerjasama pendukung misi peningkatan sektor pariwisata yang telah disepakati oleh Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Turki yaitu pembukaan jalur baru transportasi antar kedua negara hingga pengadaan program bebas visa diplomatik atau dinas dan memberlakukan *Visa on Arrival* (VoA) bagi wisatawan asal Turki yang berkunjung ke Indonesia maupun sebaliknya.

Melalui strategi yang dilakukan Pemerintah Indonesia tersebut, hubungan bilateral Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan Turki sangat baik. Hal ini ditandai dengan respon positif Pemerintah Turki yang *respect* kepada Indonesia. Berbagai kesempatan untuk berkoalisi dalam berbagai forum internasional menambah intensitas kedekatan kedua negara ini. Belum lagi kesamaan kondisi budaya dalam negeri yang beragam serta agama yang menjadikan alasan mengapa hubungan kedua negara ini semakin kuat seiring berjalan waktu.

A. Upaya Diplomasi Budaya Pemerintah Indonesia Dalam Kerjasama Pariwisata Dengan Turki

Dalam ilmu hubungan internasional, Diplomasi Kebudayaan merupakan sistem pelaksanaan diplomasi yang menggunakan pendekatan kebudayaan sebagai sarana bantu untuk mencapai sasaran dan tujuan, baik dalam bidang diplomasi dengan misi khusus. Diplomasi Kebudayaan adalah usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer (Kartikasari 2007).

Dalam melaksanakan Diplomasi Kebudayaan, perlu menggunakan aktor atau pelaku. Aktor dan para pelaku diplomasi kebudayaan dilakukan oleh pemerintah, non pemerintah, individual maupun kolektif, atau setiap warga negara. Oleh karenanya

dalam hal ini pola hubungan diplomasi kebudayaan Indonesia dengan Turki bisa terjadi antara siapa saja sebagai aktornya, dimana tujuan dan sasaran utama dilakukannya diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (dalam hal ini masyarakat negara lain) atau partner dalam kerjasama bilateral yang dilakukan Indonesia untuk mendukung kebijakan politik luar negerinya.

Presiden Republik Indonesia ke 6, Susilo Bambang Yudhoyono telah berkontribusi dengan menyepakati berbagai kebijakan melalui Pemerintah Indonesia yang berada dibawah kepemimpinannya dalam kerjasama bidang pariwisata dengan Republik Turki. Strategi yang diluncurkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu mulai dari mengadakan program pertukaran budaya, mengadakan eksebisi budaya antara Indonesia dengan Turki, propaganda yang digunakan dalam menyebarkan kebudayaan hingga kebijakan lain yang dianggap sebagai cara bantu dalam mempromosikan budaya khas Indonesia yang nantinya dapat berpengaruh di sektor pariwisata Indonesia serta dapat meningkatkan pariwisata nasional Indonesia.

Di dalam kerjasama bilateral dengan negara Turki, pemerintah Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memiliki konsep strategis dalam kesepakatan kerjasama bidang pariwisata antar negara dengan negara Republik Turki. Di dalam kerjasama tersebut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menggunakan bebarapa instrument diplomasi. Diplomasi yang digunakan salah satunya adalah diplomasi kebudayaan. Melalui diplomasi kebudaayaan ini, presiden bersama pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan dengan menggunakan aspek

aspek yang berkaitan dengan *diplomacy by cultural performance*. Dengan menggunakan diplomasi kebudayaan tersebut, Indonesia dapat menjalankan kerjasama bidang pariwisata dengan baik mengingat keberagaman budaya yang dimiliki negara Indonesia.

Berbagai strategi yang dijalankan melalui Diplomasi Kebudayaan tersebut, Pemerintah Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dianggap cukup berhasil dalam mencapai kepentingan nasionalnya yaitu menargetkan misi meningkatkan sektor pariwisata nasional Indonesia. Strategi Pemerintah Indonesia dalam kerjasama pariwisata antara Indonesia dengan Turki tersebut terdiri dari berbagai macam cara yang dianggap sebagai konsep dalam Diplomasi Kebudayaan.

Respon positif dari Pemerintah negara Republik Turki di bawah kepemimpinan Presiden Abdullah Ghul menjadikan kerjasama bidang pariwisata antar kedua negara ini gencar melakukan kegiatan eksebisi yang bertema pariwisata dan melakukan pertemuan antara kedua Presiden serta mengadakan pertukaran program budaya antar kedua negara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya arsip yang menyimpan data dari beberapa program pertukaran budaya yang diadakan di kedua negara di masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Negara Republik Turki merupakan wilayah yang terbentuk dari dua simbol peradaban, yaitu peradaban Asia dan Eropa, yang merupakan representasi budaya

Barat dan Agama Islam. Posisi strategis Turki yang berada di antara dua benua, yaitu benua Asia dan Eropa, menjadikan Turki sebagai jembatan antara Timur dan Barat. Tidak heran apabila kondisi strategis tersebut mengundang banyak wisatawan untuk berkunjung ke negara dua benua tersebut.

Kondisi alam Turki yang unik nan elok seolah menjadi nilai *plus* yang menjadi daya tarik bagi wisatawan asing yang ingin melancong untuk menyaksikan langsung objek wisata dan mengunjungi destinasi wisata yang bernilai sejarah sangat tinggi tersebut. Ditambah sejarah yang bernilai tinggi di negara Turki. Karena berbicara tentang negara Turki juga berbicara tentang sejarah panjang agama Islam yang tersebar dan berpusat di negara Turki atau dulu yang bernama *Persia*.

Hal tersebut dapat dijadikan alasan mengapa negara Indonesia harus membangun kerjasama bilateral di bidang pariwisata dengan negara Turki. Negara Turki yang kaya akan budaya seperti Indonesia ini telah cukup sukses dalam membangun industri pariwisata negara nya. Terhitung jumlah wisatwan asing yang mengunjungi negara Turki untuk berwisata dan berlibur adalah 36.837.900 orang pada tahun 2014 (Turkey 2016). Jumlah tersebut sekitar 4 kali lipatnya dibanding total turis yang mengunjungi Indonesia yaitu 9.435.411 orang.

Oleh karena itu, Indonesia patut belajar dengan negara Turki dalam meningkatkan sektor pariwisata yang dapat menaikkan jumlah kunjungan wisatwan. Turki yang memiliki sektor industri pariwisata kelas dunia tersebut tentu memiliki

segudang strategi dalam membangun industri pariwisatanya. Terbukti bahwa kualitas wisata di Turki dibuktikan dengan banyaknya wisatawan mancanegara dari penjuru dunia yang berkunjung di Turki.

Kerjasama bilateral di bidang pariwisata antara Republik Indonesia dengan Republik Turki ini diharapkan sektor pariwisata nasional Indonesia dapat meningkatkan industri perekonomian setiap tahunnya dan kedepannya. Karena apabila Pemerintah maupun masyarakat dapat memanfaatkan secara maksimal potensi wisata yang ada di alam Indonesia, sudah sepantasnya negara Republik Indonesia menjadi destinasi pariwisata Internasional favorit yang bersaing dan berkelas di dunia seperti negara rival bilateral, Republik Turki.

Asas kepentingan antara Indonesia dan Turki memang seharusnya masuk kepada tahap pengoptimalan yang lebih baik sesuai harapan masing – masing negara. Dengan memanfaatkan nilai kultur dan ragam budaya yang dimiliki Indonesia kerap dianggap sebagai salah satu elemen pendukung yang dimiliki negara ini sebagai media pelaksanaan politik luar negerinya. Diplomasi budaya yang dijalankan oleh Pemerintah Indonesia sudah sejatinya mampu meningkatkan serta mengedepankan hubungan kerjasama bilateral yang jauh lebih terhadap Republik Turki. Banyaknya persamaan kultur, kebiasaan serta tonggak sejarah antara kedua negara diharapkan mampu menjalin hubungan kedekatan emosional melalui diplomasi kebudayaan bahkan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu strategi diplomasi kebudayaan yang digunakan Indonesia dan dipelajari dari kerjasama bidang pariwisata dengan Turki menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan sektor pariwisata nasional negara Indonesia.

Beberapa strategi serta diplomasi budaya yang digunakan oleh pemerintah Indonesia dalam kerjasama pariwisata dengan negara Turki :

1. Eksebisi Sebagai Ajang Promosi Kebudayaan Yang Diadakan Oleh Indonesia Di Turki

Eksebisi atau pameran dapat dilakukan untuk menampilkan konsep – konsep atau karya kesenian dan ilmu pengetahuan. Bentuk dari eksebisi ini merupakan bentuk diplomasi kebudayaan yang paling konvensional mengingat gaya diplomasi yang modern adalah gaya diplomasi yang bersifat terbuka (Kartikasari 2007).

Eksebisi budaya yang dilakukan oleh Indonesia dan Turki bertujuan untuk memamerkan budaya kedua negara agar saling mengenali kebudayaan yang khas dan unik dari kedua negara. Salah satu bentuk diplomasi ini digunakan sebagai metode utama untuk langsung memperkenalkan budayanya oleh kedua negara.

Program pameran atau eksebisi yang diadakan untuk melangsungkan kegiatan pertukaran budaya antar negara dilakukan untuk menarik perhatian wisatawan kedua negara maupun negara lain untuk berkunjung dan menikmati keberagaman budaya kedua negara. Pada setiap event yang digelar oleh kedua negara memiliki misi, selain

untuk mempererat kerjasama bilateral bidang pariwisata, namun juga untuk dijadikan ajang promosi budaya kedua negara secara langsung. Dengan cara mengadakan promosi budaya yang dimiliki Indonesia dalam pertukaran budaya dengan Turki dapat dijadikan peningkatan kerjasama dan meningkatkan kualitas kunjungan wisatawan dari Turki maupun negara lain ke Indonesia (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Ankara 2013).

Melalui eksepsi budaya ini, Indonesia dapat memaksimalkan kekayaan ragam budaya nasional yang dimiliki untuk dipromosikan ke negara Turki. Program pertukaran budaya Indonesia pun disambut hangat di negara Turki. Terlihat antusiasme masyarakat Turki terhadap budaya yang dimiliki Indonesia di setiap event pertukaran budaya yang diadakan di Turki.

Menjelaskan realita terkait eksotika kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan salah satu elemen penting yang dimiliki negara ini sebagai salah satu kelebihan sekaligus keunikan yang mungkin tidak dimiliki oleh negara lainnya. Potensi besar sebagai salah satu unsur dalam melakukan implementasi diplomasi kini bisa saja dijadikan sebagai modal utama dalam peningkatan hubungan kerjasama baik bilateral maupun multilateral. Sehingga dengan melalui aplikatif media budaya hal ini dianggap lebih responsif dalam membangun hubungan maupun interaksi dengan pihak Turki.

Pemerintah Indonesia yakin bahwa potensi alam wisata dan ragam budaya yang dimiliki Tanah Air dapat diterima masyarakat internasional dan menjadi perhatian dunia Internasional. Hal tersebut dibuktikan oleh Pemerintah Indonesia yang menggandeng Pemerintah Turki dalam kerjasama kebudayaan. Dalam upaya meningkatkan hubungan kerjasama budaya ini, Pemerintah Republik Indonesia dan Turki menandatangani persetujuan kerjasama pertukaran program kebudayaan untuk tahun 2010 – 2012 (K. L. Indonesia n.d.).

Perjanjian kerjasama tersebut dapat dijadikan parameter kesungguhan Pemerintah Indonesia dalam menargetkan misi peningkatan dalam sektor pariwisata Indonesia. Faktor kesadaran akan pentingnya kestabilan ekonomi dalam negeri membuat Indonesia harus produktif dalam menghasilkan devisa melalui sektor pariwisata yang merupakan salah satu penyokong ekonomi negara. Ladang ekonomi yang potensial dimiliki Indonesia ini diyakini mampu membantu menstabilkan ekonomi negara Indonesia.

Kemudian melalui beberapa event eksebitasi yang diadakan Indonesia menjadi tolak ukur keseriusan Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam menjalankan strategi diplomasi kebudayaan dalam meningkatkan wisata Indonesia. Tercatat beberapa event yang diadakan di Turki memiliki tujuan untuk memamerkan kekayaan budaya yang khas dari bangsa Indonesia.

Salah satu event eksepsi kebudayaan yang diadakan oleh Pemerintah Indonesia di Turki yaitu di daerah pusat keramaian kota Istanbul, Taksim Square. Lokasi tersebut menjadi pilihan ajang promosi budaya dan pariwisata Indonesia selama 5 hari sejak tanggal 29 Juni hingga 3 Juli 2010. Kegiatan yang bertajuk “Misi Budaya dan Promosi Indonesia“ tersebut diselenggarakan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kembudpar) yang bekerjasama dengan Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia, Kementrian Perdagangan, Kementrian Perindustrian, Kemeneg KUKM, Kementerian BUMN, BKPM, KBRI Ankara dan instansi terkait lainnya serta Yayasan Batik Indonesia (YBI) bertempat di Hotel Marmara (Publik 2010).

Pameran tersebut dianggap sebagai bentuk upaya Pemerintah Indonesia dalam mendorong pemahaman masyarakat Turki terhadap Indonesia, sekaligus menjadi media dalam meningkatkan hubungan bilateral yang terus ditingkatkan oleh kedua negara. Kegiatan ini mendapat sambutan baik sekaligus apresiasi oleh Mr. Goksel Gumusdag, wakil dari Pemerintah kota Istanbul. Hal ini sangat menguntungkan mengingat kota Istanbul adalah salah satu pusat kebudayaan dan pariwisata di Eropa. Sementara itu, tokoh masyarakat Turki, Mr. Nihat Boytuzun menyampaikan bahwa peningkatan hubungan budaya antara Indonesia dan Turki penting, karena masing-masing negara memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang tinggi akibat pengaruh peradaban besar (Publik 2010).

Kemudian dalam upaya mengembangkan Industri Pariwisata Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

(Kemenparekraf) melakukan serangkaian program promosi kebudayaan di Turki. Promosi kebudayaan yang membawa branding Kemenparekraf “Wonderful Indonesia Night” yang bertujuan untuk memperkenalkan Indonesia baik dalam keanekaragaman kebudayaannya, panorama alam, kehidupan bermasyarakat, keanekaragaman kulinernya dan murah biaya wisata di Indonesia. Kegiatan tersebut telah berhasil diselenggarakan di tiga kota terbesar di Turki, yaitu di Ankara, Izmir dan Antalya (K. B. Indonesia 2012).

Kota pertama yang menjadi tempat penyelenggaraan event Wonderful Indonesia Night tersebut adalah Ibu Kota Ankara. Acara Wonderful Indonesia Night di Ibukota Ankara tersebut diselenggarakan pada tanggal 23 November 2012 di Hotel Sheraton. Undangan Kedutaan Besar Republik Indonesia yang hadir malam itu adalah pejabat pemerintah, kalangan diplomatik, kalangan atase pertahanan, industri travel agent, expatriates, kolega KBRI Ankara dan komunitas lokal.

Acara Wonderful Indonesia yang dikemas dalam satu program tersebut menjadi menarik. Sesuai dengan tema promosi Wonderful Indonesia yang bermaksud untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada para undangan serta masyarakat Turki pada umumnya. Selain itu pemutaran film dan paparan mengenai pariwisata, acara diwarnai oleh 7 tarian Indonesia dari sanggar tari Blitar Rose pimpinan Nyoman Suko Utomo yakni tari Cendrawasih, Njot-Njotan, Bajidor Kahot, Piring, Ngapak Enggan, Saman dan Poco-Poco (K. B. Indonesia 2012).

Penyelenggaraan Wonderful Indonesia Night kedua dilanjutkan ke kota wisata Turki lainnya yaitu kota Izmir pada tanggal 27 November 2012. Kota Izmir merupakan kota wisata pantai dan peninggalan sejarah kuno. Di kota Izmir kegiatan promosi Wonderful Indonesia night terlihat lebih istimewa dari sebelumnya karena selain delegasi Kemenparekraf, hadir pula delegasi Musium Seni Rupa Keramik serta delegasi Musium Wayang dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang secara bersama juga turut mengisi acara.

Acara tersebut terbilang sukses dengan mendatangkan beberapa pejabat Pemerintah Provinsi yang hadir dalam acara malam Wonderful Indonesia di Universitas Ege, kota Izmir tersebut diantaranya adalah: Wakil Gubernur, Wakil Walikota Izmir, Republik Prosecutor Court of Justice Court, para Konsul Jenderal negara-negara sahabat, Konjen Kehormatan, Pejabat Tinggi TRT (TV Pemerintah Turki) Izmir, Rektor Ege Universitas, Rektor Universitas Gediz, Bupati, Ketua Yayasan Seni dan Pendidikan, Anggota Senat Turki untuk Uni Eropa, Ketua Kamar Perikanan Izmir, dan Mantan Duta Besar. Tamu undangan lainnya adalah jajaran akademisi dan mahasiswa Universitas Ege, press dan media serta pelajar Indonesia di Izmir. Gedung pusat kebudayaan yang mempunyai kapasitas 700 orang tersebut dipenuhi oleh semua tamu yang ingin menyaksikan acara Wonderful Indonesia (K. B. Indonesia 2012).

Dua hari kemudian, perjalanan tur promosi kebudayaan di Turki sampai pada kota terakhir, yaitu Antalya kota wisata pantai yang juga terkenal di Turki. Acara

malam Wonderful Indonesia di Antalya diselenggarakan pada tanggal 29 November 2012 di Pusat Kebudayaan Ataturk, Universitas Akdeniz. Kerjasama yang erat antara Kedutaan Besar Republik Indonesia Ankara dengan Universitas Akdeniz terlihat dari dukungan positif yang diberikan oleh pihak Universitas dalam sambutan hangat oleh Rektor dan jajarannya.

Dalam acara malam “Wonderful Indonesia” yang dihadiri oleh lebih dari 350 orang tersebut, Duta Besar LBBP, Nahari Agustini menyampaikan sambutan pembukaan yang antara lain menyatakan ucapan terima kasih atas kerjasama antara Universitas Akdeniz dengan KBRI Ankara sehingga kehadiran delegasi Kemenparekraf beserta tim keseniannya pada Malam Wonderful Indonesia dapat terlaksana di kampus ini. Dubes RI Ankara berharap pengenalan dan pemahaman mengenai keindahan dan kekayaan anekaragam seni budaya dan obyek-obyek wisata Indonesia oleh kalangan akademisi, mahasiswa, pejabat setempat dan kalangan media masa yang hadir pada acara tersebut semakin meningkat. Demikian pula diharapkan kerjasama antara Universitas Akdeniz dengan perguruan tinggi di Indonesia sebagai salah satu bentuk “people-to-people contact” dapat terwujud (K. B. Indonesia 2012).

Rektor Akdeniz Universitas, Prof. Dr. Israfil Kurtcephe menyampaikan sambutan pembukaan antara lain berisikan selain mengucapkan terima kasih atas dipilihnya Universitas Akdeniz untuk pentas seni budaya Indonesia juga menyatakan bahwa Indonesia meskipun jauh letaknya dari Turkey tetapi senantiasa dekat di hati bangsa Turki karena memiliki hubungan sejarah yang lama dan Indonesia sebagai

negara mayoritas berpenduduk muslim terbesar di dunia. Penyelenggaraan Malam Wonderful Indonesia ini diharapkan akan semakin meningkatkan hubungan kerjasama universitas dengan perguruan tinggi di Indonesia serta hubungan baik kedua bangsa.

Urutan acara malam Wonderful Indonesia di Universitas Akdeniz ini tampil sama dengan penyelenggaraan acara di kota Ankara. Usai penayangan film singkat dari Kemenparekraf mengenai promosi pariwisata Indonesia, Direktur Akademi Pariwisata Medan menyampaikan paparan power point dalam bahasa Inggris sedangkan paparan dilayar menggunakan narasi berbahasa Turki hasil terjemahan oleh staf KBRI Ankara sehingga memudahkan bagi audience yang rata-rata tidak paham bahasa Inggris.

Tarian Poco-Poco khas Indonesia yang ditarikan bersama dengan tamu undangan, menutup acara Wonderful Indonesia sebelum penarikan undian tiket pesawat gratis yang berhasil dimintakan oleh KBRI Ankara dari Qatar Airways dan Turkish Airline untuk penerbangan Antalya-Istanbul-Jakarta p.p. masing-masing 1 tiket. Salah satu pemenang undian tiket adalah Mr. Yildirim YILMAZ Ph D (Assistant Professor – Erasmus Coordinator dosen Fakultas Pariwisata Universitas Akdeniz) yang dalam pertemuan di Fakultas Pariwisata menerima kunjungan Direktur Akademi Pariwisata Medan, sehingga diharapkan akan semakin memacu keinginan mewujudkan kerjasama pendidikan dan ketrampilan pariwisata kedua perguruan tinggi tersebut.

Pelaksanaan kegiatan promosi pariwisata Indonesia berupa paparan presentasi obyek-obyek wisata potensial Indonesia yang dikemas dengan penampilan senitari dan

di Izmir dilengkapi dengan pentas wayang golek dan kulit serta pameran seni rupa dan keramik dari Museum Wayang dan Museum Seni Rupa dan Keramik DKI Jaya sangat mengundang decak kagum para penonton. Keberhasilan KBRI Ankara untuk mengkoordinasikan antara pihak-pihak di Indonesia dan counter part KBRI Ankara di Ankara, Antalya dan Izmir serta perolehan 4 tiket gratis dari Turkish Airline dan Qatar Airways merupakan upaya yang tidak sia-sia. Demikian pula banyaknya berita mengenai event ini yang dimuat di harian setempat kiranya banyak membantu menyebarkan misi promosi pariwisata dan seni budaya Indonesia di Turki khususnya di kota-kota wisata terkenal di pantai Mediteranian Turki.

Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa (LBBP) Penuh Republik Indonesia Ankara, Ibu Nahari Agustini menjelaskan mengenai maksud kegiatan “Wonderful Indonesia” tersebut adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan keindahan dan keanekaragaman Indonesia yang menjadi daya tarik bagi wisman untuk mengunjungi Indonesia.

Eksepsi lain yang dilakukan Indonesia adalah pameran kain tapis Lampung. Batik dan produk kerajinan tangan tradisional Indonesia ini telah memberikan pesona di kalangan diplomatik di kota Ankara. Acara pameran tekstil tradisional Indonesia yang diselenggarakan oleh KBRI Ankara bekerja sama dengan Museum Tekstil dan Dekranasda DKI Jakarta pada tanggal 5 Desember 2013. Pameran dengan tema “Puspa Pesona Wastra dan Busana Indonesia” di Wisma Indonesia Ankara tersebut dihadiri oleh kurang lebih 70 orang undangan dari Kementerian Luar Negeri Turki dan

kalangan *corps diplomatic* (Ankara, Pesona tekstil indonesia memukau kalangan diplomatik di ankara Turki 2013) .

Salah satu eksebisi yang diadakan Kedutaan Besar Republik Indonesia di kalangan eksekutif Turki tersebut memiliki andil besar untuk kemudian berpengaruh terhadap keberlangsungan kerjasama antar kedua negara. Melalui eksebisi tersebut secara langsung maupun tidak langsung Pemerintah Turki akan mengakui akan kebudayaannya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Kemudian bentuk eksebisi lain yang menjadi *soft diplomacy* Indonesia diadakannya peringatan Hari Ulang Tahun negara Indonesia yang diadakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia. Rangkaian peringatan Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang Ke-68 Tahun tersebut diadakan pada tanggal 17 Agustus 2013. Kedutaan Besar Republik Indonesia Ankara menyelenggarakan resepsi diplomatik di Sheraton Ankara Hotel yang dihadiri oleh kurang lebih 235 undangan dari kalangan diplomatik, pejabat dan tokoh masyarakat Turki serta Konsul Jenderal RI untuk Istanbul dan Konsul Kehormatan RI untuk wilayah Kayseri, Turki. Hadir sebagai tamu kehormatan dalam acara tersebut Menteri Kehakiman Turki, Sadullah Ergin (Ankara, Poco-Poco Meriahkan Resepsi Diplomatik HUT Proklamasi RI Ke-68 di Ankara, Turki 2013).

Kemudian Indonesia juga memperkenalkan kepada Turki akan kesenian khas Indonesia lainnya yaitu wayang golek Grup kesenian dari Museum Wayang DKI Jakarta

memeriahkan Festival Internasional Pemuda di Kota Antalya, Turki, dengan menampilkan Wayang Golek (Makyanie, Wayang golek meriahkan festival internasional di Turki 2013).

Duta Besar Republik Indonesia untuk Turki, Nahari Agustini menilai bahwa pagelaran kesenian Indonesia ini menjadi salah satu upaya untuk lebih mempererat hubungan kerja sama kedua negara yang saat ini memiliki kedekatan dalam kemitraan strategis .

Kepala Pelaksana Fungsi Penerangan, Sosial Budaya Kedutaan Besar Republik Indonesia di Ankara, Robertus Irawan mengatakan bahwa Indonesia aktif mengirim tim kesenian ke Turki untuk misi diplomasi kebudayaan dalam upaya meningkatkan citra bangsa di mata dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia aktif mengikuti festival internasional di berbagai kota wisata di Turki untuk misi diplomasi kebudayaan (Makyanie, Tim Kesenian Indonesia Memukau Publik Turki 2013).

Dalam pertukaran budaya yang dibuat oleh pemerintah Indonesia, kebanyakan menyongsong tema keunikan hasil budaya seperti batik, makanan khas dan kesenian lainnya. Seperti acara pameran kerajinan Indonesia dengan mengusung tema *wonderful Indonesia* di Turki pada tanggal 5 – 8 Desember 2013 (K. L. Indonesia n.d.).

Beberapa daftar event yang telah diadakan oleh pemerintah Indonesia di era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan kedekatan hubungan kedua negara sekaligus meningkatnya

wisatwan yang berkunjung untuk menikmati keberagaman budaya Indonesia. Jumlah kedatangan wisman mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya di kedua periode Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjabat.

Beragam eksepsi yang diadakan oleh Pemerintah Indonesia di era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tersebut menjadi salah satu strategi dalam diplomasi kebudayaan yang diterapkan untuk memperkenalkan akan kekayaan budaya yang khas dari bangsa Indonesia ini. Setelah melalui beragam eksepsi tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa secara langsung Indonesia akan mendapat perhatian lebih mengenai keelokan budaya yang akan membawa rasa tertarik masyarakat internasional maupun Turki sendiri untuk berkunjung langsung ke Tanah Air.

2. Propaganda Sebagai Promosi Kebudayaan Indonesia

Propaganda mirip dengan eksepsi, propaganda disini bukan dalam artian negatif yang mengacu pada sebuah konflik melainkan merupakan penyebaran informasi baik mengenai kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai sosial ideologis suatu bangsa kepada bangsa lainnya. Hanya saja tidak diampaikan secara tidak langsung (biasanya melalui berbagai media terutama elektronik) dan secara awam berkonotasi negatif, bahkan juga sering dianggap subversif (Kartikasari 2007).

Strategi diplomasi kebudayaan oleh Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam kerjasama dengan Turki

di bidang pariwisata juga dilakukan melalui berbagai media seperti koran dan media elektronik lainnya seperti televisi, radio dan internet. Hal ini diperlukan sebagai alat bantu dalam menyampaikan kebudayaan khas kedua negara kepada seluruh masyarakat kedua negara tersebut atau bahkan dunia internasional.

Peropaganda yang dilakukan oleh Indonesia dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia dilakukan melalui media. Salah satunya melalui media cetak seperti koran dan majalah. Diketahui pada setiap pagelaran atau promosi kebudayaan Indonesia yang dilakukan di negeri 2 benua tersebut diliput oleh media nasional Turki. Hal ini dibuktikan dengan beberapa arsip yang menyimpan berita acara eksebsi kebudayaan Indonesia di Turki.

Melalui media cetak yang beredar tersebut, berita mengenai keberadaan eksebsi budaya Indonesai akan tersebar luas di masyarakat Turki. Dengan ini kebudayaan Indonesia yang dipromosikan melalui eksebsi yang diadakan akan meluas ke masyarakat Turki.

Tujuan dari propaganda melalui media juga dilakukan agar menimbulkan prespektif yang positif dari masyarakat kedua negara. Pemerintah Indonesia melalui Komisi Penyiaran Indonesia atau KPI merealisasikan hal ini dengan mengadakan kerjasama dalam bidang penyiaran dengan Radio Televizion Ust Kuruulu (RUTK) sebuah lembaga independen regulator penyiaran Turki.

Pada kunjungan kerjasama tersebut Pemerintah Indonesia dipimpin oleh Azimah Subagijo (KPI Pusat) dan beranggotakan Hamdani Masil (Ketua KPID Jakarta), Ervan Ismail (Wakil Ketua KPID Jakarta), Saadah Darmawi (KPID Jakarta), Roni Sakti Alamsyah (KPID Jakarta) dan Akuat Suprianto (KPID Jakarta). RUTK sendiri menerima kehadiran delegasi KPI kantor mereka, di Ankara (Ira 2012).

Kerjasama yang dibuat oleh KPI dengan RUTK dianggap penting mengingat ada banyak kesamaan antara Indonesia dan Turki yaitu merupakan negara demokratis. Tujuan dari diadakannya kerjasama dengan RUTK oleh KPI adalah sebagai partner untuk mempelajari serta mencari solusi yang baik kedepannya dalam menghadapi masa transisi digitalisasi yang dihadapi Turki dan Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Ketua KPI, Azimah menilai bahwa ke depan perlu ditingkatkan kerjasama antara dua lembaga regulator penyiaran ini. Sehingga dapat saling memperoleh manfaat yang besar bagi kemajuan dunia penyiaran di masing-masing negara.

Di Indonesia sendiri, terdapat chanel Televisi Republik Indonesia atau dikenal dengan TVRI ini merupakan Badan Usaha Milik Negara. TVRI memiliki program acara Multi Kulti yang bertugas meliput kebudayaan Indonesia. Tidak hanya TVRI saja namun berbagai program acara yang dimiliki chanel lokal lain yang disiarkan di Indonesia juga seringkali memanfaatkan keberagaman akan kebudayaan Tanah Air untuk dijadikan materi liputan.

Program acara Multi Kulti tersebut meliputi kampung Turki di wilayah provinsi Aceh. Dalam siaran yang berdurasi 24 menit tersebut meliputi mulai dari sejarah awal mula bangsa Turki di Indonesia hingga proses peleburan kedua budaya yang menghasilkan kolaborasi unik seperti tarian Sufi Turki yang di campur dengan tarian Saman adat aceh. Lagu yang menguiringi pun pengembangan dari percampuran musik tarian Turki dan Aceh (K. L. Negeri 2014).

Dalam acara tersebut juga menayangkan penjelasan dari salah seorang tokoh adat Aceh tentang asal mula bangsa Turki di Aceh. Tokoh tersebut menjelaskan bangsa Turki datang membantu Indonesia, masyarakat Aceh khususnya dalam melawan penjajah Portugis. Karena hal tersebut, bangsa Turki meninggalkan budaya tradisonalnya di Aceh. Oleh sebab itu terjadi percampuran budaya yang terdapat pada seni tari tradisonal Aceh.

Hal ini menandakan begitu kompleks dan panjangnya hubungan yang telah dijalin oleh kedua negara ini. Positifnya adalah dapat dijadikan sebagai propaganda yang mempengaruhi negara lain lewat keunikan budaya Indonesia dan Turki. Melalui *Soft Diplomacy* ini mengenalkan kita masyarakat Indonesia akan bentuk budaya Turki dan menjadi metode lain dalam proses kedekatan kedua negara.

Kemudian juga telah kita ketahui bahwa di chanel stasiun televisi di Indonesia marak menampilkan acara drama Turki. Di dalam program acara tersebut menceritakan beragam kebudayaan Turki. Tanpa disadari bahwa diplomasi kebudayaan yang

diluncurkan oleh negara Turki di Indonesia tersebut memberikan pengetahuan akan keunikan budaya negara yang dulunya bernama Persia tersebut.

Di zaman yang serba digital ini tidak terlepas dari penggunaan fasilitas yang disediakan internet. Melalui website dan video promosi lainnya memudahkan masyarakat mengetahui seluruh isi dunia. Dalam hal ini masyarakat umum dapat melacak destinasi wisata antar Indonesia dan Turkey.

Kesadaran akan dunia yang semakin digital inilah yang membuat Pemerintah Indonesia menyediakan portal website yang bernama *Wonderful Indonesia*. Tindakan tersebut bertujuan untuk memudahkan wisatawan mancanegara termasuk wisatawan Turki yang ingin mengetahui dan melacak tempat wisata di Indonesia. Melalui www.wonderfulindonesia.travel seluruh masyarakat dunia dapat dengan mudah mencari destinasi wisata di Indonesia yang diinginkan oleh wisatawan mancanegara. Hal ini sangat membantu dalam misi peningkatan sektor pariwisata Indonesia.

3. Kompetisi Indonesia dan Turki

Dalam pengertian paling umum, kompetisi merupakan pertandingan atau persaingan. Dalam konteks ini pertandingan adalah dalam arti positif, misalnya olahraga, kontes kecantikan, atau kompetisi dalam bidang ilmu pengetahuan dan lain sebagainya (Kartikasari 2007).

Contohnya kompetisi melalui cabang olahraga. Negara Republik Turki memang dikenal memiliki tim dari beberapa cabang olahraga yang di unggulkan,

bahkan bersaing di kelas dunia, salah satunya sepakbola. Cabang olahraga sepak bola negara Turki ini cukup berprestasi dengan menjadi favorit dalam setiap perhelatan *World Cup* yang merupakan ajang tertinggi sepakbola sedunia. Hal ini menggambarkan betapa majunya negara ini dalam menangani persatuan sepakbola dalam negerinya.

Sama halnya dengan Indonesia, meskipun masih banyak yang harus dibenahi dalam Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), namun Indonesia juga diakui di dunia Internasional. Hanya saja tidak setara pengakuannya dengan tim sepakbola Turki. Tapi hal ini dapat dijadikan motivasi untuk pencapaian yang lebih baik kedepannya. Upaya Pemerintah Indonesia mengenai hal ini dibuktikan dengan kerjasama yang mulai dibangun oleh PSSI melalui gagasan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan klub klub elit Turki bertujuan untuk membina bibit - bibit unggul pesepakbola Indonesia (tbn/sug 2012).

Karena kesamaan salah satu cabang olahraga yang dimiliki tersebut. Indonesia kerap bekerjasama dengan Turki dalam meningkatkan kualitas bermain sepakbola. Dari bentuk diplomasi kebudayaan ini Indonesia dapat menyampaikan politik luar negerinya dengan halus. Dalam artian bersifat damai. Tentu hal tersebut dapat membuat Indonesia diakui di dunia Internasional. Secara tidak langsung akan berimbas pada sektor pariwisata, meskipun agak jauh jaraknya. Dalam ajang di beberapa cabang olahraga, Indonesia juga turut membawa tradisi yang menjadi diplomasi kebudayaan di Turki.

Dalam bidang keilmuan sains, kualitas Indonesia juga sudah diakui dunia internasional. Salah satu contohnya adalah pelajar Indonesia yang mengikuti International Biology Olympiad (IBO) sejak 2000 di Antalya, Turki. Hingga kini Indonesia selalu meraih prestasi. Pada tahun 2007 Indonesia meraih medali emas pada kompetisi Biologi Internasional yang dipersembahkan Stephanie Senna (SUHANDA 2016).

Prestasi demi prestasi yang dicapai pelajar Indonesia skala nasional maupun internasional itu merupakan proses sangat panjang. Pemerintah ikut berperan aktif mencari bakat-bakat terbaik melalui berbagai macam program pembinaan, seleksi, dan kompetisi.

Pemerintah Indonesia telah menyediakan banyak sekali wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri sesuai bakat dan minat masing-masing baik akademik maupun nonakademik. Ada OSN untuk bidang sains, O2SN untuk olahraga, FLS2N di bidang seni, OPSI untuk penelitian, NSDC dan LDBI untuk kemampuan debat. Juga ada kepramukaan, LDK, pertukaran pelajar, dan masih banyak lagi. Prestasi generasi muda yang telah mengharumkan nama bangsa ini ikut memberikan optimisme dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

Melalui Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) di Turki, Indonesia juga memberi kontribusi dalam berkompetisi di bidang akademis. Mahasiswa asal Indonesia yang menuntut ilmu di Turki menjadi bentuk kompetisi yang membawa harum nama bangsa

Indonesia di mata masyarakat Turki. Beberapa dari mahasiswa tersebut kerap mengharumkan nama Indonesai melalui prestasi bidang akademik yang diperoleh. Contohnya para mahasiswa PPI yang mendapatkan beberapa prestasi di negara *Eurasia* tersebut.

Adapun pagelaran lomba tari tingkat dunia yang dilakukan di salah satu kota terbesar ketiga di Republik Turki berlangsung selama 6 hari yakni tanggal 7 – 12 Juli 2011. Setiap delegasi dari keseluruhan peserta diwajibkan untuk tiba di kota Bursa sebelum jadwal pertandingan. Delegasi budaya dari Indonesia tiba di Turki pada tanggal 6 Juli 2011, dengan membawa beraneka ragam peralatan properti khas Sulawesi yang sekaligus akan diperkenalkan selama kompetisi berlangsung seperti alat musik kecapi, suling, gendang Makassar, gendang Toraja, keso – keso, kancing, tam tam, jido jido, pui pui (suling khas bugis), kannong - kannong dan berbagai alat musik tradisional khas Sulawesi lainnya.

Diplomasi publik sebagai misi pengenalan budaya yang diperagakan juga dilakukan dengan memperkenalkan kostum – kostum adat khas sulawesi dan beberapa kostum adat khas yang ada di Indonesia seperti pakaian adat Pakkarena khas dari etnis Makassar, pakaian khas baju bodo dan Lipa Sabbe dari etnis bugis, baju adat Pokko suku Toraja, Baju Ponkok adat khas mamasa, serta pakaian khas dari suku mandar, selain itu parade kostum yang dipertontonkan juga ada yang berasal dari pakaian adat khas Provinsi Nangroe Aceh Darussalam dan kostum soya - soya dari suku Ternate.

Pagelaran kostum adat yang dilakukan pada waktu itu merupakan media pengenalan kekhasan kultur yang ada di Indonesia kepada publik Turki.

Kompetisi berlangsung sejak tanggal 7 Juli 2011, dan dalam acara *opening ceremonial* seluruh perwakilan dari setiap kontingen negara diberikan kesempatan untuk menampilkan tarian masing – masing dengan durasi waktu kurang dari tiga menit. Dengan kesempatan ini kontingen Indonesia menampilkan tarian multi etnis, yang merupakan tarian gabungan dari lima suku etnik yang ada di Sulawesi. Atraktif tarian yang dinamis sekaligus dentuman alat musik khas Tana Toraja yang bersemangat kian memukau masyarakat sekaligus pemerintah Turki yang memadati panggung dengan kapasitas 3000 kursi. Apresiasi dan ketertarikan dari masyarakat Turki pun dapat terlihat jelas setelah penampilan dari Indonesia dibandingkan dengan peserta dari negara lainnya yang kurang lebih memiliki karakter tarian maupun aliran musik yang hampir sama, pasalnya bahwa jenis tarian yang dibawakan merupakan suatu bentuk kesenian yang baru pertama kalinya dipertontonkan di negara seperti Turki.

Pengenalan materi materi kesenian yang dilakukan melalui diplomasi kebudayaan di kota Bursa berlangsung selama kurang lebih 6 hari, dan dilakukan di pusat pusat kota yang berbeda setiap harinya. Momentum ini dinilai cukup aplikatif untuk memamerkan kekayaan budaya Indonesia karena area pertunjukan yang dipersiapkan oleh panitia ditempatkan secara *outdoor* atau panggung terbuka sehingga publik Turki yang berada di wilayah sekitar dapat melihat secara langsung. Pementasan seni yang dilakukan di pusat – pusat perkotaan seperti, panti sosial, museum taman

kota, pusat perbelanjaan hingga area parkir kendaraan sekalipun selalu dipadati masyarakat yang sangat antusias untuk melihat pertunjukan seni dari seluruh negara. Memanfaatkan kesempatan ini kontingen Indonesia kemudian bernisiatif untuk menampilkan materi kesenian tari yang akan dibawakan selalu berbeda di setiap lokasi pertunjukan dengan harapan bahwa baik publik maupun pemerintah Turki secara sadar mengenal Indonesia sebagai negeri dengan keberagaman etnik, kultur budaya dan kaya akan nilai – nilai kesenian lokal.

Diplomasi publik yang dilakukan Indonesia di Turki dalam acara kompetisi tari sedunia tersebut berlangsung kurang lebih selama enam hari. Sebagai puncaknya ialah Indonesia berhasil masuk sebagai salah satu dari 15 finalis yang kemudian akan bertanding kembali di panggung pusat kebudayaan Bursa bersama 14 negara lainnya. Kekhasan sekaligus keunikan materi kebudayaan yang dibawa oleh Indonesia dinilai cukup mampu menyaingi negara – negara lain yang turut berpartisipasi sehingga keputusan juri yang memberikan apresiasi kepada Indonesia sebagai satu – satunya perwakilan dari benua Asia yang masuk pada babak final mengalahkan negara seperti China, India dan Thailand.

Pada malam puncak pertandingan final kontingen Indonesia menampilkan materi kesenian dengan mengkolaborasikan tiga etnik tari yaitu tarian *paggandang baine* dari Toraja, *gandrang bulo* dari Makassar serta permainan bola tradisional *raga* dari Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pertunjukan kesenian tari yang dipersembahkan kepada publik Turki direspon baik dengan melihat perhatian yang

serius dari kursi penonton dan sesekali bertepuk tangan ketika bola raga yang dimainkan kemudian dilempar masuk kedalam *Passapu* (topi khas Makassar).

Pertandingan persahabatan tari dunia yang diikuti oleh 37 negara akhirnya berakhir dengan hasil pertandingan yang menempatkan kontingen dari Indonesia di posisi ke – 4. Georgia sebagai juara I kemudian disusul oleh Yunani pada juara II dan Federasi Rusia di posisi ke – 3. Meskipun hanya berhasil meraih penghargaan sebagai juara harapan I pada ajang kompetisi tari *folklore* tersebut namun dari segi hubungan diplomasi Publik, hal ini dinilai cukup berhasil untuk mengenalkan budaya – budaya Indonesia di kota Bursa, Turkey.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya dokumentasi yang memperlihatkan gambar/foto Indonesia di media cetak baik berupa surat kabar maupun poster di beberapa media massa Turki, bahkan secara kuantitas gambar dari tim Indonesia lebih mendominasi liputan seputar acara *25th International Golden Karagoz Folk Dance Competition* dibandingkan negara – negara lain baik liputan di media cetak maupun acara – acara berita TV. Realita ini juga mengindikasikan bahwa diplomasi publik khususnya di bidang kebudayaan merupakan suatu sarana interaksi yang efektif dilakukan di negara Turki, tetapi upaya seperti ini juga perlu dikembangkan dengan memanfaatkan elemen – elemen lainnya dalam diplomasi budaya tidak hanya dengan tarian maupun musik namun bisa memanfaatkan media seperti kuliner, film, pameran membatik dan semacamnya.

B. Kerjasama Sektor Lain Untuk Meningkatkan Sektor Pariwisata Indonesia

Kerjasama yang dibangun oleh Indonesia dalam bidang pariwisata oleh negara Turki memiliki misi meningkatkan sektor pariwisata nasional Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam misi tersebut terdapat faktor lain yang mendukung kerjasama tersebut.

Kerjasama di bidang yang lain yang membantu dalam meningkatkan sektor pariwisata Indonesia adalah :

1. Bebas Visa Diplomatik Dan Pemberlakuan *Visa On Arrival* (Voa) Yang Disepakati Oleh Indonesia Dan Turki

Hubungan kerjasama antara Republik Indonesia dengan Republik Turki dalam misi meningkatkan sektor pariwisata bagi kedua negara melahirkan kebijakan lain yang relevan terhadap misi meningkatkan pariwisata tersebut. Kebijakan yang mendukung tersebut dianggap sangat penting demi melancarkan kepentingan dalam kerjasama bidang pariwisata. Dalam hal ini kerjasama lain yang mendukung kegiatan pariwisata internasional Indonesia maupun Turki adalah persetujuan *Visa on Arrival* (VoA) untuk kunjungan antar negara ini dibuat guna memudahkan wisatawan yang memutuskan untuk berwisata dari maupun ke Indonesia dan Turki.

Pelayanan konsuleran mengenai pemegang bebas visa diplomatik dan dinas Indonesia antara Turki yang diberlakukan sejak 18 Agustus 2004 dengan masa berlaku visa selama 14 hari. Di tahun 2011, Indonesia dan Turki kembali menyepakati bebas

visa bagi pemegang paspor diplomatik dari kedua negara. Pemberlakuan bebas visa bagi pemegang paspor diplomatik kedua negara ditingkatkan menjadi 30 hari namun tidak dapat melebihi 90 hari. Kesepakatan ini diandatangani oleh Menteri Luar Negeri Indonesia, Marty Natalegawa dan Mehmet Aydin, Menteri Negara Turki (M. L. Indonesia 2011).

Pemberlakuan *Visa on Arrival* bagi pengunjung dari negara Turki ke Indonesia dan sebaliknya ini mulai diberlakukan semenjak dibuatnya perjanjian Visa on Arrival (VoA) kedua negara pada 5 April 2011. Kebijakan tersebut dapat memberikan kemudahan dan keringanan biaya tentunya untuk para wisatawan yang berasal dari Turki untuk berkunjung ke Indonesia dan sebaliknya. Hanya dengan membuka *website* dan mengikuti prosedur dalam website tersebut, wisatawan sudah dapat mencetak visa secara mandiri. Kemudahan yang tidak didapat di visa seperti biasa yang harus mengurusnya ke kantor kedutaan negara.

Hal positifnya adalah kebijakan *Visa on Arrival* (VoA) ini sangat membantu dalam meningkatkan intensitas kerjasama bidang pariwisata Indonesia dengan Turki. Melalui kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan kedua wisatawan kedua negara. Kebijakan ini memudahkan wisatawan yang ingin melenggang ke Turki atau Indonesia dengan batas waktu 30 hari. Kedua negara ini menjadikan kerjasama pariwisata sebagai modal untuk membangun ekonomi kedua negara dari bidang sosial budaya melalui pariwisata.

Selain itu, perjanjian kerjasama *visa on Arrival* ini membuat hubungan Indonesia dan Turki menjadi semakin harmonis. Pasalanya setiap kerjasama yang dibangun mayoritas memiliki hasil yang positif bagi kedua negara.

2. Jalur Transportasi Darat Dan Laut Indonesia Ke Turki

Kerjasama antara Republik Indonesia dan Republik Turki dalam bidang pariwisata ini tidak terlepas dari kebutuhan lain yang menunjang kegiatan pariwisata antar kedua negara. Misi untuk meningkatkan produktifitas dalam negeri khususnya melalui bidang pariwisata ini dibutuhkan strategi yang apik. Adalah alat transportasi sebagai sarana penunjang kegiatan wisata tersebut. Alat transportasi seakan menjadi kebutuhan utama para wisatwan.

Kerjasama bidang pariwisata yang dibangun merambah kepada kerjasama di bidang transportasi setelah Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Freddy Numberi bersama Menteri Perhubungan dan Komunikasi Turki Binali Yildirim menandatangani kerjasama bidang transportasi laut (*Agreement Between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Turkey on Maritime Transport*).

Dalam Ilmu Hubungan Internasional dijelaskan bahwa materi dari diplomasi kebudayaan adalah segala hal secara makro maupun mikro yang dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya dalam konteks politik luar negeri, antara lain adalah teknologi (Kartikasari 2007). Dalam kerjasama yang menggunakan teknologi

transportasi ini, Indonesia dan Turki memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah akses dari kedua negara tersebut.

Penandatanganan kerjasama yang dilakukan di Ankara, Turki pada Selasa, 29 Juni 2010 tersebut disaksikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Turki Abdullah Gul. Sebelumnya, Menhub RI bersama Menhub Turki menyaksikan penandatanganan kerjasama bidang transportasi udara (*MOU on Air Transport Indonesia-Turki*) yang ditandatangani oleh Dirjen Perhubungan Udara Indonesia, Herry Bakti dan Dirjen Perhubungan Udara Turki, Dr. Ali Ariduru hari Senin tanggal 28 Juni 2010 (Ari 2010).

Kemudian jalur transportasi via udara langsung tanpa transit telah dibuka sejak tahun 2009 lalu. Yaitu maskapai Turkish Airline yang menapakkan kaki dalam dunia bisnis wisata dengan Indonesia (Setiawan 2016). Penerbangan *Turkish Airline* dari Atturk, Istanbul langsung ke Jakarta, Indonesia semakin memberikan kemudahan bagi wisatawan asal Turki yang ingin berkunjung ke Indonesia.

Beberapa kebijakan dengan cara diplomasi budaya tersebut cukup memberikan Indonesia akan pengalaman baru dalam dunia pariwisata serta meningkatkan intensitas dan kinerja pemerintah Indonesia untuk menaikkan devisa negara melalui sektor pariwisata.

Tantangan yang harus dihadapi Indonesia dalam melakukan misi diplomasi budaya terhadap Turki secara umum adalah penyesuaian diri untuk bermitra dengan

salah satu negara maju di kancah internasional saat sekarang ini. Turki yang unggul pada beberapa sektor sebut saja Ekonomi, Pendidikan, Industri dan Pariwisata mengindikasikan bahwa upaya diplomasi budaya Indonesia dalam hal ini tidak akan mudah, sebab jika Indonesia memiliki target untuk pencapaian melebihi pada sektor – sektor disebutkan maka paling tidak perlu memerlukan waktu untuk beberapa dasawarsa. Oleh karena itu yang dituntut dari permainan ini adalah strategi dan pola Pemerintah Indonesia didalam memainkan segenap instrumen dan peran dalam upaya diplomasi tersebut.